

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur tidak lepas dari peningkatan kualitas manusia Indonesia. Sebagai indikator dari peningkatan kualitas sumber daya manusia itu antara lain adalah keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, serta berbudi pekerti yang luhur, kepribadian mandiri, disiplin dan tanggung jawab serta sehat jasmani dan rohani.<sup>1</sup>

Pentingnya pendidikan bagi suatu negara, menggugah pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan yang dituangkan dalam Undang-Undang RI Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan ideal yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia lewat proses dan Sistem Pendidikan Nasional itu, sebagai berikut:

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>2</sup>

Berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional tersebut maka pemerintah menghendaki adanya masyarakat Indonesia yang benar-benar berkualitas baik dari

---

<sup>1</sup> Garis-garis Besar Haluan Negara Tap. MPR No. II / MPR / 1993, Surabaya: t.p., 1994, ha. 61

<sup>2</sup> Undang-undang RI. Nomor 2 Tahun 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjabarannya*, Semarang: Aneks Ilmu, 1992, h. 4

segi agama atau pun dari segi pengetahuan, maka dari hal tersebut pemerintah berusaha untuk mewujudkan apa yang jadi kebijakannya yaitu salah satunya dengan mendirikan lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal atau pun lembaga pendidikan non formal, dan lembaga pendidikan formal ini lah yang sangat membantu dan berperan untuk mewujudkan keinginan pemerintah tersebut, maka dibangunlah sekolah-sekolah, mulai dari Taman Kanak Kanak, Sekolah Dasar sampai ke Perguruan Tinggi, dan dilembaga pendidikan tersebut pemerintah berharap agar peserta didiknya dapat memperoleh pendidikan yang layak sehingga sesuai dengan apa yang dikehendaki pemerintah yang tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional tersebut, yaitu menghendaki manusia Indonesia yang seutuhnya yaitu manusia yang berkualitas.

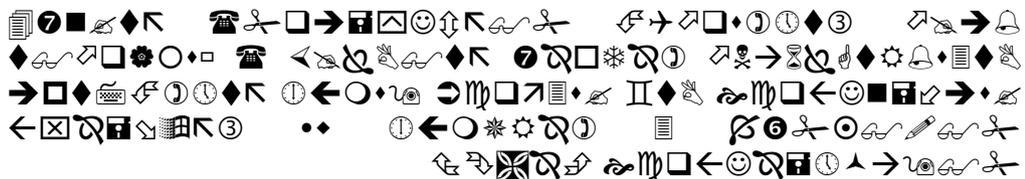
Jadi dalam hal ini pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut, namun untuk mewujudkan hal ini tidak lah mudah seperti membalikkan telapak tangan, pendidikan perlu waktu dan persiapan yang matang, agar tujuan dapat tercapai dengan baik maka proses pembelajaran harus dengan efektif dan efisien.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, seorang pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut. Itulah sebabnya seorang pendidik dituntut untuk mempunyai kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, karena tugas dan tanggung jawab seorang pendidik akan lebih efektif apabila dia memiliki kompetensi.

Dalam hal ini peran seorang pendidik sangat penting yang dituangkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sebagai berikut:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>3</sup>

Kompetensi pendidikan ini tidak hanya berperan untuk memotivasi peserta didik agar lebih aktif dan bergairah dalam belajar tetapi juga lebih jauh lagi untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal, dan hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 135 agar setiap orang berbuat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sesuai dengan firman Allah SWT :



Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya setiap orang itu agar berbuat sesuai dengan kemampuan yang dia miliki namun kemampuan yang dimiliki dapat dikembangkan lagi guna meningkatkan kualitas dirinya. Adapun kaitan ayat dengan masalah yang dibahas adalah tentang kemampuan atau kompetensi guru dalam pembelajaran yaitu berupa kemampuan guru dalam membuat Program Pembelajaran yang terdiri dari program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dituntut suatu

<sup>3</sup> Undang-undang RI. Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, Semarang: Aneks Ilmu, 2005, h. 8

kemampuan atau kompetensi dalam membuatnya, khususnya untuk guru agama karena yang diajarkan bukan saja bekal untuk didunia tetapi juga diakhirat, oleh sebab itu guru agama tersebut perlu meningkatkan kemampuan atau kompetensinya daam mempersiapkan pelajaran tersebut salah satunya tadi kemampuan dalam membuat Program Pembelajaran karena hal tersebut merupakan arahan atau petunjuk praktis untuk melaksanakan proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Seorang tokoh pendidikan Amerika Serikat, John Goodlad, melalui penelitiannya yang berjudul *Behind the Classroom Doors*, mengatakan bahwa peranan guru amat signifikan bagi setiap keberhasilan proses pembelajaran. Dalam penelitiannya tersebut dijelaskan bahwa ketika para guru telah memasuki ruang kelas dan menutup pintu-pintu kelas itu, maka kualitas pembelajaran akan lebih banyak ditentukan oleh guru.<sup>4</sup>

Dalam konteks ini, kompetensi guru merupakan syarat yang terpenting guna tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian, setiap pendidik harus dapat memiliki kompetensi sosial, keperibadian dan pedagogik, termasuk di dalamnya keterampilan atau keahlian dalam mengajar, sebagaimana sabda Nabi Besar Muhammad SAW yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. إِذَا وَسَدَّ الْأَمْرَ إِلَيَّ غَيْرَهُ أَهْلُهُ فَأَنْتَظِرُ السَّاعَةَ. (رواه البخاري).<sup>5</sup>

Maksud dari hadist diatas adalah diatas adalah jelas jangan menyerahkan suatu jabatan kepada orang yang bukan ahlinya tidak mempunyai kompetensi

<sup>4</sup> Guru efektif: <http://www.dikdasmen.depdiknas.go.id/GuruEfektif.htm>

<sup>5</sup> Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al Bukhari, *Shahih Bukhari*, jilid I, h. 36

dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, demikian halnya dengan pendidikan agama Islam, maka kompetensi ini sangat dituntut agar dapat mengembangkan karir dalam mengajar, disamping itu akan mengerti dan sadar akan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dan pengajar yang didambakan oleh masyarakat yang menitipkan anaknya untuk dididik dan diajar.

Merupakan kewajiban guru untuk dapat melaksanakan kewajiban dan tugas sebaik-baiknya dan meningkatkan kompetensinya lebih maksimal, sukses tidaknya dapat dilihat dari ada tidaknya perubahan pada tingkah laku anak didik baik dari aspek pengetahuan, kepribadian ataupun keterampilan. Oleh karena itu, seorang pendidik yang baik harus benar-benar mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan pada SMPN 1 Amuntai dan kepada guru-guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam itu mempunyai kemampuan dan pengalaman yang cukup memadai dalam mengajar Pendidikan Agama Islam. Namun mengingat kondisi masyarakat sekarang yang semakin maju, baik ilmu pengetahuan atau teknologi pembelajaran, maka perencanaan guru agama dalam pembelajaran sudah jauh ketinggalan dan mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keterampilan guru dalam membuat Program Pembelajaran masih kurang sempurna, ini perlu ditekankan, bahkan dikuatirkan ada guru yang tidak membuat rencana sebelum melakukan pembelajaran, sekalipun membuat perencanaan tidak dijadikan pedoman pada saat mengajar, atau hanya untuk memenuhi kewajiban administrasi, dan untuk kepentingan portofolio dalam rangka

sertifikasi. jika kondisi tersebut dibiarkan maka kualitas pembelajaran yang dilakukan guru sulit untuk dipertanggungjawabkan sehingga sulit pula untuk menghasilkan output yang berkualitas, sehingga dapat dijadikan tumpuan harapan oleh masyarakat, bangsa dan negara pada umumnya. Padahal pembuatan Program Pembelajaran ini juga dapat membantu guru secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu baik secara langsung dan tidak langsung menuntut setiap guru, terutama guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMPN 1 Amuntai agar selalu siap untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam membuat Program Pembelajaran kebanyakan masih menggunakan metode tradisional, khususnya dalam merencanakan atau menyiapkan pembelajaran seperti dalam hal merumuskan tujuan pembelajaran masih belum dinyatakan jelas bagi para siswa akibatnya mereka belajar menurut apa yang diajarkan oleh guru, kemudian dalam menyiapkan evaluasi kadang-kadang menyimpang dari tujuan pembelajaran dapat dicapai sulit untuk diketahui, kemudian dalam hal menyiapkan atau memilih metode pembelajaran tidak bervariasi serta tidak sesuai dengan materi atau bahan pembelajaran.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang permasalahan tentang kompetensi guru agama dalam membuat Program Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Amuntai secara mendalam, maka perlu diadakan penelitian yang lebih dalam lagi, karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul **“KOMPETENSI GURU AGAMA DALAM MEMBUAT PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 AMUNTAI”**

## B. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dalam memahami judul yang akan penulis jadikan sebagai topik penelitian merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul diatas, yaitu:

1. Kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*competence*" yang berarti "kecakapan, kemampuan."<sup>6</sup> Sehingga kompetensi yang penulis maksud adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh guru agama dalam membuat program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Guru adalah pendidik profesional dengan tujuan utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik.<sup>7</sup> Guru yang dimaksud disini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang berisi aqidah akhlak, piqih, qur'an hadist dan SKI.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi nanti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru agama dalam membuat program pembelajaran mata pelajaran PAI di SMPN 1 Amuntai?

---

<sup>6</sup> Jhon. M. Echold dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Cet. XXIII, (jakarta: Gramedia, 1996), h. 132.

<sup>7</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, BabI, Ketentuan Umum, Pasal 28, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama, 2006), h. 83.

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi guru agama dalam membuat program pembelajaran PAI pada SMPN 1 Amuntai?

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa hal yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul tersebut yaitu:

1. Mengingat pentingnya kompetensi pendidikan, khususnya dalam membuat Program Pembelajaran mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.
2. Mengingat kompetensi pendidikan dalam membuat Program Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini kurang mendapat perhatian yang serius, sehingga perlu dikaji kembali oleh seluruh tenaga pendidik yang ada, khususnya Pendidikan Agama Islam pada SMPN 1 Amuntai.
3. Program Pembelajaran sangat penting untuk memudahkan bagi pendidik dalam mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan sistematis dan terarah.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kompetensi guru agama dalam membuat program pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMPN 1 Amuntai.

2. Mengetahui faktor-faktor yang akan mempengaruhi kompetensi guru agama dalam membuat program pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMPN 1 Amuntai.

#### **F. Signifikasi Penulisan**

Dan hasil dari penelitian ini diharapkan berguna antara lain sebagai:

1. Bahan informasi untuk melihat lebih jelas tentang kompetensi guru agama dalam membuat program pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMPN 1 Amuntai.
2. Bahan pemikiran pendidik Agama Islam dalam rangka meningkatkan kualifikasi pendidik Agama Islam khususnya dalam hal membuat program pembelajaran yang baik, efektif dan efisien.
3. Bahan Kajian penulis untuk meningkatkan persiapan memasuki pengabdian pada dunia pendidikan, dan menambah khazanah informasi ilmiah pada perpustakaan IAIN Antasari dan Fakultas Tarbiyah serta bahan pijakan bagi peneliti berikutnya.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dan memahami isi pembahasan maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, tinjauan teoritis berisi tentang pengertian kompetensi dan program pembelajaran, peran dan tanggung jawab guru, persyaratan-persyaratan guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam membuat program pembelajaran PAI.

Bab III, metodologi penelitian berisi tentang desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisa data serta prosedur penelitian.

Bab IV, laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisa data.

Bab V, penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.